

Received: 02-03-2026 | Accepted: 05-04-2026 | Published: 02-06-2026

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF ISLAMI PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HUDA LEUWIPAPAN KADUBUNGBANG CIMANUK (Analisis Deskriptif Kualitatif pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV di MI Darul Huda Leuwipapan Kadubungbang Cimanuk)

Novita Dewi,¹ Ahmad Hidayat², Asep Budi³

^{1,2,3}STAI Syekh Manshur Pandeglang

E-mail: Ndew9840@gmail.com, jamanghideung9@gmail.com.

asepbudipaudpnf@gmail.com

Abstract

This study aims to identify, examine, and analyze the form, implementation, and implications/impact of the use of Islamic interactive learning media in the subject of Akidah Akhlak at MIS Darul Huda Leuwipapan. The research problems in this study are: 1) What is the form of Islamic interactive learning media in the subject of Akidah Akhlak at MI Darul Huda Leuwipapan, 2) How is the implementation of Islamic interactive learning media in the subject of Akidah Akhlak at MI Darul Huda Leuwipapan, 3) What are the impacts/implications of the use of Islamic interactive learning media in the subject of Akidah Akhlak at MI Darul Huda Leuwipapan. The research method used in this study is a qualitative method with a descriptive research design. This research was conducted at MIS Darul Huda Leuwipapan in 2026, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the implementation of Islamic interactive learning media in the subject of Akidah Akhlak at MIS Darul Huda Leuwipapan has been carried out quite well and has provided a positive contribution to the learning process. The forms of media used include Islamic learning videos, audio-visual media, and interactive materials adapted to the characteristics of students. The media is implemented during classroom learning activities by utilizing available facilities so that students become more active, focused, and able to understand the material more easily. The impact is seen in the improvement of students' understanding of Akidah Akhlak materials, increased learning motivation, and the formation of better moral attitudes and behavior in daily life. However, there are still several challenges such as limited facilities and infrastructure, differences in students' understanding levels, and limited learning time.

Keywords: *Islamic interactive learning media, Akidah Akhlak, learning process, Islamic elementary school, descriptive qualitative deskriptif.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dibimbing untuk membentuk karakter, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas

pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Oleh karena itu, guru dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan bermakna agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), pembelajaran memiliki peran strategis dalam membentuk dasar pengetahuan sekaligus karakter Islami peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang berkontribusi besar terhadap pembentukan karakter tersebut adalah Akidah Akhlak. Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman mengenai konsep keimanan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Muhaimin, pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak memerlukan strategi dan media yang mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan pengalaman belajar peserta didik.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Menurut Azhar Arsyad, media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar siswa. Penggunaan media yang tepat akan membantu guru menyampaikan materi secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami sehingga peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, penggunaan media pembelajaran interaktif menjadi salah satu inovasi yang relevan dalam dunia pendidikan. Wina Sanjaya menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Media pembelajaran interaktif memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara siswa dengan materi pembelajaran melalui berbagai media digital, seperti video, presentasi interaktif, animasi, maupun multimedia berbasis komputer. Dalam konteks pendidikan Islam, media tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai keislaman sehingga pembelajaran berlangsung lebih menarik, aktif, dan bermakna.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran interaktif Islami masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi di MI Darul Huda Leuwipapan Mandalawangi, proses pembelajaran Akidah Akhlak masih didominasi oleh metode ceramah dengan penggunaan media yang terbatas. Kondisi sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai, keterbatasan perangkat pembelajaran, serta kondisi akses menuju sekolah yang kurang baik menyebabkan proses pembelajaran belum berjalan secara optimal. Dampaknya, siswa cenderung kurang aktif, kurang berani mengemukakan pendapat, serta memiliki motivasi belajar yang relatif rendah.

Di sisi lain, perkembangan teknologi sebenarnya memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui media pembelajaran interaktif Islami. Penggunaan video pembelajaran, PowerPoint interaktif, maupun multimedia berbasis nilai-nilai Islam mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang sebelumnya bersifat teacher-centered dapat berubah menjadi student-centered sehingga siswa lebih mudah memahami materi, berani berdiskusi, serta mampu menghubungkan konsep Akidah Akhlak dengan kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar, minat belajar, kreativitas, dan keterlibatan peserta

didik. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada media pembelajaran umum di sekolah dasar. Penelitian mengenai penerapan media pembelajaran interaktif yang secara khusus berbasis nilai-nilai Islami dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki unsur kebaruan karena mengkaji implementasi media pembelajaran interaktif Islami pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Darul Huda Leuwipapan Mandalawangi secara deskriptif, mulai dari bentuk media yang digunakan, proses penerapan, hingga implikasinya terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk media pembelajaran interaktif Islami yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, mendeskripsikan proses penerapannya, serta menganalisis implikasi penerapan media tersebut terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa kelas IV MI Darul Huda Leuwipapan Mandalawangi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih inovatif, efektif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman, sekaligus menjadi referensi bagi guru dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis Islam pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana bentuk, penerapan, dan dampak penggunaan media pembelajaran interaktif Islami pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Leuwipapan Mandalawangi?. Pertanyaan ini dirumuskan untuk mencapai tujuan utama penelitian, yaitu menganalisis secara deskriptif bentuk, penerapan, dan dampak penggunaan media pembelajaran interaktif Islami pada mata pelajaran akidah akhlak. Adapun hipotesis konseptualnya adalah Hipotesis konseptual penelitian ini adalah bahwa penerapan media pembelajaran interaktif Islami dalam pembelajaran Akidah Akhlak berpotensi meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui peningkatan partisipasi aktif siswa, kemudahan dalam memahami materi, serta penguatan internalisasi nilai-nilai keislaman. Efektivitas penerapan media tersebut dipengaruhi oleh kesiapan guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta karakteristik peserta didik. Penelitian ini didasarkan pada teori media pembelajaran yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad. Menurutnya, media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari sumber belajar kepada peserta didik sehingga mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan media yang tepat tidak hanya membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif, tetapi juga menjadikan konsep-konsep yang abstrak lebih konkret sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan demikian, media pembelajaran menjadi salah satu komponen penting dalam menciptakan proses belajar yang efektif dan bermakna.

Teori tersebut diperkuat oleh Wina Sanjaya yang menjelaskan bahwa media pembelajaran interaktif merupakan media yang memungkinkan terjadinya interaksi antara peserta didik dengan materi pembelajaran maupun dengan guru selama proses belajar berlangsung. Pembelajaran yang bersifat interaktif mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif melalui kegiatan mengamati, bertanya, berdiskusi, dan memberikan respons terhadap materi yang disajikan. Oleh karena itu, keberhasilan penggunaan media pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas medianya, tetapi juga oleh kemampuan

media tersebut dalam menciptakan keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan Islam, penggunaan media pembelajaran tidak hanya berorientasi pada peningkatan aspek kognitif, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Muhaimin menjelaskan bahwa pendidikan Islam merupakan proses pembinaan manusia secara menyeluruh yang bertujuan mengembangkan potensi intelektual, spiritual, emosional, dan moral berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Oleh sebab itu, media pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak harus mampu mengintegrasikan penguasaan materi dengan internalisasi nilai-nilai keislaman sehingga pembelajaran tidak hanya menghasilkan peserta didik yang memahami konsep, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan, Ahmad Hidayat menegaskan bahwa inovasi pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar. Pemanfaatan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi memungkinkan guru menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan siswa Madrasah Ibtidaiyah. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran interaktif Islami merupakan salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan proses belajar sekaligus memperkuat pencapaian tujuan pendidikan Islam.

Berdasarkan keempat teori tersebut, penelitian ini berpijak pada asumsi bahwa media pembelajaran interaktif Islami tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi Akidah Akhlak, tetapi juga sebagai instrumen pedagogis yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, mempermudah pemahaman konsep, serta memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, efektivitas penerapan media pembelajaran interaktif Islami dipengaruhi oleh kesesuaian media dengan karakteristik peserta didik, strategi pembelajaran yang diterapkan guru, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas pembelajaran.

KAJIAN TEORETIK

Media Pembelajaran Interaktif Islami

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari sumber belajar kepada peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menjembatani proses penyampaian informasi dari guru kepada siswa agar lebih mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi, tetapi juga oleh cara penyampaiannya. Media yang tepat mampu merangsang aspek kognitif siswa sehingga mereka dapat berpikir lebih aktif dalam memahami pelajaran.

Media pembelajaran interaktif adalah media yang memungkinkan adanya interaksi antara siswa dengan materi pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses belajar.¹

¹ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana, 2016, hlm. 173

Media pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi, meningkatkan perhatian siswa, serta mempermudah pemahaman konsep yang abstrak.²

Dalam perspektif Islam, penggunaan media pembelajaran harus memperhatikan nilai-nilai keislaman, baik dari segi isi maupun cara penyampaiannya. Pembelajaran dalam Islam menekankan pada penyampaian ilmu yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga membentuk akhlak dan karakter peserta didik.³

Akidah Akhlak

Dalam perspektif ulama Ahlulsunna (yang menjadi dasar pemikiran Nahdlatul Ulama), akidah akhlak dipahami sebagai kesatuan antara keyakinan yang kokoh kepada Allah dan manifestasinya dalam perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. ⁴Pandangan ini menegaskan bahwa akidah dan akhlak tidak dapat dipisahkan, karena keduanya merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi. Dalam konteks pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya diukur dari pemahaman siswa, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku mereka. Realitas di sekolah menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memahami materi agama, namun belum sepenuhnya mengamalkannya. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran, seperti penggunaan media interaktif Islami, agar nilai-nilai akidah dapat lebih mudah dipahami dan diinternalisasikan oleh siswa.

Oleh karena itu, pembelajaran di madrasah ibtidaiyah idealnya dirancang tidak hanya untuk menyampaikan materi, tetapi juga untuk membangun kesadaran religius siswa bahwa belajar merupakan bagian dari ibadah. Integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran, termasuk melalui media pembelajaran, menjadi salah satu strategi penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa secara holistik.

Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia, tujuan pembelajaran Akidah Akhlak adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan serta membentuk akhlak mulia pada peserta didik. ⁵Tujuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa sejak dini. Oleh karena itu, pembelajaran harus dirancang tidak hanya berorientasi pada hasil belajar, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku siswa. Tujuan tersebut menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari perubahan sikap yang ditunjukkan siswa.

Penanaman nilai keimanan perlu dilakukan secara berkesinambungan agar menjadi bagian dari kepribadian siswa. Proses pembelajaran juga harus mampu menyentuh aspek afektif melalui keteladanan dan pembiasaan. Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter siswa yang beriman dan berakhlak mulia.

Menurut Muhaimin, tujuan pembelajaran Akidah Akhlak adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

² Arief Daryanto, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2016, hlm. 52.

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015, hlm. 123.

⁴ Media Indonesia, *Pengertian Aqidah Akhlak Menurut Para Ahli Islam*, Jakarta: Media Indonesia, 2025

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Guru Akidah Akhlak MI*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020, hlm. 6.

⁶Pendapat ini memperluas tujuan pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya pada aspek individu, tetapi juga sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran harus mampu membentuk siswa yang tidak hanya baik secara pribadi, tetapi juga mampu berinteraksi secara baik dalam masyarakat. Tujuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memiliki dimensi yang menyeluruh dalam kehidupan siswa.

Nilai-nilai yang ditanamkan tidak hanya berpengaruh pada diri sendiri, tetapi juga dalam hubungan sosial dengan orang lain. Proses pembelajaran perlu mengarahkan siswa agar mampu menerapkan akhlak mulia dalam lingkungan masyarakat. Dengan demikian, siswa diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang seimbang antara kualitas spiritual dan sosial.

Karakteristik Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Menurut Jean Piaget, siswa usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap di mana anak mulai mampu berpikir logis tetapi masih membutuhkan contoh yang nyata. ⁷Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran di MI harus menggunakan media yang konkret dan menarik agar siswa lebih mudah memahami materi. Oleh karena itu, penggunaan media interaktif sangat relevan untuk mendukung proses pembelajaran.

Menurut Slameto, siswa sekolah dasar memiliki karakteristik aktif, memiliki rasa ingin tahu tinggi, dan cenderung belajar melalui pengalaman langsung. ⁸Karakteristik ini menuntut guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Jika pembelajaran hanya bersifat ceramah, maka potensi siswa dalam memahami materi tidak akan berkembang secara optimal. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa siswa membutuhkan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna. Keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran akan membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Metode yang variatif seperti diskusi, praktik, dan penggunaan media interaktif akan lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan demikian, pembelajaran yang aktif menjadi kunci dalam mengoptimalkan potensi kreativitas siswa.

Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak

Menurut Wina Sanjaya, strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. ⁹Dalam konteks Akidah Akhlak, strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan karakter materi yang menekankan pada nilai dan sikap. Oleh karena itu, strategi yang digunakan harus mampu menyentuh aspek afektif siswa.

Menurut Abuddin Nata, strategi pembelajaran dalam pendidikan Islam harus mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap proses pembelajaran¹⁰. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai Islam. Guru harus mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari agar siswa dapat memahami dan mengamalkannya.

Permasalahan Pembelajaran Akidah Akhlak

Menurut Muhaimin, salah satu permasalahan pembelajaran Akidah Akhlak adalah pendekatan pembelajaran yang masih bersifat verbalistik dan kurang kontekstual. ¹¹Permasalahan ini menyebabkan siswa kurang memahami makna dari materi yang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran agar materi lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan siswa.

⁶ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 78.

⁷ Jean Piaget, The Psychology of Intelligence, London: Routledge, 1950, hlm. 75.

⁸ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta, 2015, hlm. 102.

⁹ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta, 2015, hlm. 102.

¹⁰ Abuddin Nata, Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran, Jakarta: Kencana, 2011, hlm. 102.

¹¹ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 95.

Menurut Ramayulis, permasalahan lainnya adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar.¹² Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Tanpa media yang menarik, siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam mengenai penerapan media pembelajaran interaktif Islami dan dampaknya terhadap kemampuan pemahaman materi siswa. Metode yang dipilih adalah metode deskriptif kualitatif, metode ini dipilih karena dapat mendeskripsikan secara rinci bagaimana media pembelajaran interaktif Islami diterapkan dan bagaimana hal tersebut berkontribusi pada pengembangan kemampuan siswa kelas IV pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif

Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks alamiah yang sesuai dengan dengan situasi sebenarnya.¹³ Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh data yang mendalam mengenai bagaimana penerapan media pembelajaran interaktif Islami dan dampaknya terhadap kemampuan pemahaman materi siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci.¹⁴ Hal ini menunjukkan bahwa penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Sejalan dengan itu, menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata. Pendapat ini menegaskan bahwa penelitian ini tidak berfokus pada angka, melainkan pada makna dan proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dipandang paling tepat karena memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami fenomena penerapan media pembelajaran interaktif Islami secara utuh berdasarkan perspektif subjek penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mendeskripsikan bentuk media yang digunakan, proses implementasinya dalam pembelajaran Akidah Akhlak, serta implikasinya terhadap keterlibatan belajar, pemahaman materi, dan internalisasi nilai-nilai keislaman pada siswa dalam situasi yang berlangsung secara alami tanpa adanya perlakuan eksperimen interaktif berbasis nilai-nilai Islam.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Huda Leuwipapan Mandalawangi Provinsi Banten pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposif (purposive sampling) karena MI Darul Huda Leuwipapan Mandalawangi merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang telah menerapkan media pembelajaran interaktif Islami pada mata pelajaran

¹² Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2015, hlm. 140.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, h. 6.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 15.

Akidah Akhlak, meskipun masih menghadapi berbagai keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran.

Sekolah ini dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu adanya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dan bernuansa Islami dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, pihak sekolah, khususnya kepala madrasah dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, memberikan akses serta dukungan penuh kepada peneliti untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga memungkinkan diperolehnya data yang komprehensif mengenai bentuk media, proses penerapan, serta implikasi penggunaan media pembelajaran interaktif Islami terhadap kegiatan belajar siswa. Adapun subjek penelitian ini meliputi kepala madrasah, guru Akidah Akhlak, dan siswa kelas IV MI Darul Huda Leuwipapan Mandalawangi.

Narasumber/ Subjek dalam penelitian ini dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka secara langsung dalam penerapan media pembelajaran interaktif Islami pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IV MI Darul Huda Leuwipapan Mandalawangi. Pemilihan informan dilakukan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai bentuk media yang digunakan, proses implementasi, serta implikasi penerapannya terhadap kegiatan pembelajaran. Adapun narasumber dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Kepala MI Darul Huda Leuwipapan Mandalawangi, berperan sebagai informan kunci (key informant) yang memberikan informasi mengenai kebijakan madrasah, dukungan terhadap penggunaan media pembelajaran interaktif Islami, penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran, serta evaluasi pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah.
2. Guru Akidah Akhlak sekaligus Wali Kelas IV, berperan sebagai informan utama yang memberikan data mengenai perencanaan, pemilihan media, proses penerapan media pembelajaran interaktif Islami, strategi pembelajaran yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta dampak penggunaan media terhadap aktivitas dan pemahaman belajar peserta didik.
3. Siswa kelas IV MI Darul Huda Leuwipapan Mandalawangi, berperan sebagai informan pendukung yang memberikan informasi mengenai pengalaman belajar, tingkat ketertarikan, kemudahan memahami materi Akidah Akhlak, serta persepsi mereka terhadap penggunaan media pembelajaran interaktif Islami selama proses pembelajaran berlangsung.

Ketiga kelompok informan tersebut dipilih karena memiliki pengalaman dan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan media pembelajaran interaktif Islami, sehingga data yang diperoleh mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai bentuk media, proses implementasi, serta implikasi penerapannya. Untuk meningkatkan validitas data, informasi dari masing-masing narasumber kemudian diverifikasi melalui teknik triangulasi dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. belajar, RPP, serta hasil kerja siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode utama:

a. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti.¹⁵ Teknik ini digunakan untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Menurut Sugiyono, observasi digunakan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan mengetahui perilaku secara nyata.¹⁶ Hal ini memungkinkan peneliti memahami kondisi pembelajaran secara langsung.

b. Wawancara

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm. 199

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 203.

Menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹⁷ Pendapat ini menunjukkan bahwa wawancara dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta pemahaman subjek penelitian.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengambil data dari dokumen atau arsip yang ada.¹⁸ Pendapat ini menunjukkan bahwa dokumentasi tidak hanya sebatas pengumpulan berkas, tetapi juga mencakup berbagai bentuk bukti tertulis maupun visual yang dapat mendukung data penelitian video pembelajaran interaktif berbasis nilai-nilai Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas V MI Darul Huda Leuwipapan Mandalawangi, proses pembelajaran Akidah Akhlak telah memanfaatkan media pembelajaran interaktif Islami sebagai salah satu sarana pendukung dalam penyampaian materi. Guru tidak lagi hanya mengandalkan metode ceramah dan buku paket, tetapi telah mengombinasikan berbagai media pembelajaran, seperti video pembelajaran Islami, presentasi interaktif (PowerPoint), gambar, animasi, serta tayangan edukatif yang disesuaikan dengan materi Akidah Akhlak.

Pemanfaatan media tersebut bertujuan agar materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif Islami dilakukan secara bertahap sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru menjelaskan bahwa media dipilih berdasarkan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta nilai-nilai Islam yang ingin ditanamkan.

Video pembelajaran yang digunakan berisi kisah para nabi, keteladanan akhlak mulia, tata cara beribadah, maupun ilustrasi perilaku sehari-hari yang mencerminkan akhlakul karimah. Selain itu, guru juga memanfaatkan media presentasi yang dilengkapi gambar, ilustrasi, dan pertanyaan interaktif sehingga siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran.

Temuan observasi menunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa memberikan respons yang positif terhadap penggunaan media pembelajaran interaktif Islami. Siswa terlihat lebih fokus memperhatikan penjelasan guru ketika media audiovisual ditampilkan. Antusiasme siswa meningkat karena materi disampaikan dalam bentuk visual dan audio yang menarik sehingga pembelajaran tidak terasa monoton.

Beberapa siswa juga tampak aktif mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, serta mampu menjelaskan kembali isi materi dengan bahasa mereka sendiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik.

Hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti semakin memperkuat temuan tersebut. Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran memperlihatkan bahwa guru menggunakan perangkat LCD proyektor dan laptop sebagai media penyampaian materi. Siswa mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian, menyimak tayangan video, kemudian mendiskusikan isi materi bersama guru dan teman sekelas. Dokumentasi perangkat pembelajaran juga menunjukkan bahwa guru telah menyesuaikan penggunaan media dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga media tidak digunakan

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018, hlm. 186.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm. 274.

hanya sebagai pelengkap, tetapi menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang dirancang secara sistematis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, penggunaan media pembelajaran interaktif Islami memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami materi Akidah Akhlak ketika disertai tayangan video, gambar, maupun animasi. Menurut mereka, contoh-contoh perilaku Islami yang ditampilkan melalui media audiovisual lebih mudah diingat dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga merasa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran karena penyampaian materi menjadi lebih variatif dan tidak membosankan.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan media pembelajaran interaktif Islami. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala madrasah, kendala utama berasal dari keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Jumlah perangkat LCD proyektor yang tersedia masih terbatas sehingga penggunaannya harus bergantian dengan kelas lain. Selain itu, kestabilan jaringan internet di lingkungan sekolah terkadang menghambat guru ketika akan mengakses media pembelajaran berbasis daring. Guru juga mengakui bahwa tidak semua materi Akidah Akhlak memiliki media pembelajaran interaktif yang sesuai sehingga diperlukan kreativitas guru dalam mengembangkan media secara mandiri.

Kendala lainnya berkaitan dengan kemampuan peserta didik yang beragam. Tidak semua siswa memiliki tingkat pemahaman yang sama ketika mengikuti pembelajaran menggunakan media interaktif. Beberapa siswa masih memerlukan pendampingan dan penjelasan tambahan dari guru setelah media diputar. Oleh karena itu, guru tetap mengombinasikan penggunaan media pembelajaran dengan metode tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan pemberian contoh secara langsung agar seluruh siswa dapat memahami materi secara optimal.

Meskipun terdapat beberapa kendala, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran interaktif Islami memberikan dampak yang positif terhadap proses pembelajaran Akidah Akhlak. Hasil observasi memperlihatkan meningkatnya perhatian, partisipasi, dan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Siswa lebih mudah menghubungkan materi Akidah Akhlak dengan kehidupan sehari-hari karena memperoleh gambaran nyata melalui media audiovisual. Selain meningkatkan pemahaman konsep, penggunaan media interaktif juga membantu menanamkan nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan sikap saling menghormati.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Azhar Arsyad yang menyatakan bahwa media pembelajaran mampu memperjelas penyampaian pesan, meningkatkan perhatian peserta didik, serta mengurangi verbalisme dalam proses pembelajaran. Selain itu, Wina Sanjaya menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna. Dalam konteks pendidikan Islam, media pembelajaran interaktif yang memadukan unsur visual, audio, dan nilai-nilai Islami mampu mendukung proses internalisasi akidah dan akhlak secara lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran interaktif Islami pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V MI Darul Huda Leuwipapan Mandalawangi telah terlaksana dengan baik. Media pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui penyajian materi yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Meskipun masih terdapat beberapa hambatan yang berkaitan dengan fasilitas dan kesiapan media, guru mampu mengatasinya melalui kreativitas dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian, penerapan media pembelajaran interaktif Islami memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak serta mendukung terbentuknya peserta didik yang memiliki pemahaman keagamaan dan akhlak yang lebih baik. PAI di madrasah ibtidaiyah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan media pembelajaran interaktif Islami pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V MI Darul Huda Leuwipapan Mandalawangi, dapat disimpulkan bahwa bentuk media pembelajaran interaktif Islami yang digunakan guru meliputi video pembelajaran Islami, presentasi interaktif (PowerPoint), gambar, animasi, dan media audiovisual yang memuat materi Akidah Akhlak serta nilai-nilai keislaman. Penggunaan media tersebut telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna.

Penerapan media pembelajaran interaktif Islami masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, seperti jumlah perangkat LCD proyektor yang terbatas, akses internet yang belum stabil, serta ketersediaan media pembelajaran yang belum mencakup seluruh materi Akidah Akhlak. Selain itu, perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi juga menjadi tantangan tersendiri sehingga guru perlu memadukan penggunaan media interaktif dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian contoh secara langsung agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Penerapan media pembelajaran interaktif Islami memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Media pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan perhatian, keaktifan, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Siswa lebih mudah memahami materi, mampu mengemukakan pendapat, memberikan solusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, media pembelajaran interaktif Islami dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam mendukung pembelajaran Akidah Akhlak sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm. 274.
- Daryanto, Arief. 2016. *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2016, hlm. 52.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2020. *Buku Guru Akidah Akhlak MI*, Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Media Indonesia, 2025. *Pengertian Aqidah Akhlak Menurut Para Ahli Islam*, Jakarta: Media Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2011. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Piaget, Jean. 1950. *The Psychology of Intelligence*, London: Routledge.
- Ramayulis. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015, hlm. 140.
- Ramayulis. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015, hlm. 123.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 203.

Uno, H. B. (2020). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.